

Penerapan Aktivitas Kelompok Pada Pasien Gangguan Jiwa RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

Ismalandari Ismail¹, Diah Nur Indah Amelia², Dhiva Reygita Putri³, Sri Indayani⁴,
Mardiana Marzuki⁵

Universitas Negeri Makassar

E-mail: ismalandari@unm.ac.id, diahnurindahamelia26@gmail.com, dhivareygitap@gmail.com,
sriindayani202@gmail.com, mardianamarzuki23@gmail.com

Article History:

Received: 10 Mei 2024

Revised: 22 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

Keywords: *Terapi Aktivitas Kelompok, Pasien ODGJ, RSKD Dadi*

Abstract: *Pasien ODGJ merupakan individu yang memiliki perilaku agresif, tidak dapat dikontrol, dan membutuhkan perawatan khusus agar dapat pulih. Salah satu perawatan yang dapat dilakukan untuk membantu pemulihan pasien ODGJ adalah aktivitas kelompok. Aktivitas kelompok merupakan pendekatan terapeutik yang efektif untuk memfasilitasi perawatan beberapa pasien sekaligus. Aktivitas kelompok efektif pada pasien ODGJ karena kegiatan ini dapat mencakup lebih dari beberapa aspek seperti hubungan sosial, kognitif, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aktivitas kelompok dalam meningkatkan hubungan interpersonal dan merangsang panca indra serta kognitif pasien gangguan jiwa. Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan sampel 4 pasien skizofrenia. Kegiatan ini terdiri dari 3 sesi dengan tingkatan kesulitan yang berbeda, di mana pasien diminta untuk menebak warna pom pom setelah musik berhenti. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas kelompok mampu meningkatkan hubungan interpersonal antara anggota kelompok serta merangsang panca indra dan kognitif pasien. Pasien yang awalnya murung dan pasif menjadi lebih ceria dan ekspresif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini aktivitas kelompok menebak dan mengingat warna pom pom efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal dan merangsang panca indra serta kognitif pasien gangguan jiwa.*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) Kesehatan mental, merujuk pada keadaan kesejahteraan di mana seseorang menyadari kemampuan mereka sendiri, mampu mengatasi stres yang normal dalam kehidupan sehari-hari, dapat bekerja secara produktif, dan mampu berkontribusi pada masyarakat mereka (WHO, 2018). Gangguan jiwa merupakan masalah

kesehatan global yang signifikan (Hidayati et al., 2021). Menurut WHO, diperkirakan bahwa lebih dari 264 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa pada tahun 2020. Menurut data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, lebih dari 19 juta penduduk Indonesia berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi.

Aktivitas kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan kepada sekelompok pasien dengan masalah yang serupa (Reong, A. R. et al. 2022). Definisi ini sejalan dengan pandangan Lorentzen & Ruud (2013) yang menjelaskan bahwa aktivitas kelompok merupakan suatu pendekatan terapeutik yang dilakukan terhadap sekelompok individu dengan masalah atau kondisi kesehatan yang serupa dalam konteks ini pasien gangguan jiwa. Metode ini melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok dalam aktivitas fisik, kreatif, atau interaktif yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Kamariyah, K., & Yuliana, Y. (2021) menjelaskan bahwa ini kegiatan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan, meningkatkan interaksi sosial, memperbaiki keterampilan komunikasi, serta meningkatkan fungsi fisik dan kognitif bagi pasien gangguan jiwa.

Dari hasil lapangan yang didapatkan, kondisi pasien gangguan jiwa RSKD Dadi kurang ekspresif dan cenderung diam. Pasien terlihat tidak fokus ketika diberikan arahan dan terkadang melakukan hal diluar arahan. Dari hasil data lapangan yang didapatkan, aktivitas kelompok sangatlah cocok untuk kondisi tersebut. Aktivitas kelompok sendiri berfokus pada interaksi antar anggota kelompok dalam berbagai aktivitas untuk membantu mengatasi masalah emosional, meningkatkan keterampilan sosial, memperbaiki pola pikir, dan meningkatkan kualitas hidup.

Putri (2017) menjelaskan dalam aktivitas kelompok, anggota kelompok didorong untuk berinteraksi, saling mendengarkan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini memiliki manfaat signifikan, termasuk meningkatkan dukungan sosial, memberikan pemahaman yang beragam, dan memperkuat keterikatan kelompok. Aktivitas kelompok juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi efektif, bekerja dalam tim, mengatur emosi, dan meningkatkan kepercayaan diri (Sulistyowati, 2021). Tujuan dari aktivitas kelompok membantu individu mengembangkan keterampilan fungsional, meningkatkan kemandirian, serta mengatasi batasan-batasan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari pasien. Dalam kegiatan ini, individu terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok seperti latihan fisik, permainan, kegiatan seni, dan tugas-tugas sehari-hari untuk merangsang perkembangan fisik, mental, dan emosional, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membantu individu mengatasi gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, serta mendorong pemulihan dan reintegrasi sosial (Salsabilla et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan aktivitas kelompok menebak dan mengingat warna pom pom diawali dengan tahap persiapan, pada tahap persiapan, pengabdian menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Persiapan diawali dengan menyiapkan pom pom yang berwarna-warni, selain itu, peralatan lainnya yang disediakan yakni media digital handphone untuk memutar musik. Setelah menyiapkan seluruh alat kami mengambil pasien pada bangsal palm RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan yang akan melakukan kegiatan aktivitas kelompok menebak dan mengingat warna.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, tahap ini dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024. Pertama-tama, sebanyak 4 pasien dikumpulkan dengan duduk melingkar terlebih dahulu dan

mereka diberikan ruang waktu untuk saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain. Setelah itu, mereka diberikan pengenalan mengenai kegiatan mengingat dan menebak warna yang akan dilakukan. Tahap selanjutnya pasien diarahkan untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan dengan cara melihat warna dan jumlah bola yang telah ditentukan oleh kami selama 3-5 detik. Kemudian kami memilih penebak dengan cara mengoper benda secara melingkar diiringi dengan musik, penebak dipilih berdasarkan partisipan yang memegang benda pada saat musik dihentikan, partisipan yang salah menebak atau tidak mengingat jumlah ataupun warna pom pom akan diminta untuk menyanyikan sebuah lagu. Kegiatan menebak dan mengingat warna berlangsung sebanyak tiga sesi, sesi pertama menebak dan mengingat 3 warna pom pom, sesi kedua menebak dan mengingat empat warna pom pom dan sesi ketiga menebak dan mengingat lima warna pom pom. Kegiatan menebak dan mengingat warna berlangsung selama 30 menit. Tahap ketiga yakni observasi hasil kegiatan dengan membandingkan perasaan atau ekspresi partisipan sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan menebak dan mengingat warna pom pom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan

Aktivitas kelompok menebak dan mengingat warna pom pom dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Pada aktivitas kelompok ini, terdapat 4 orang pasien yang berpartisipasi. Pasien yang berpartisipasi dipilih melalui random sampling. Kegiatan ini secara umum terdiri atas 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan menebak dan mengingat warna pom pom, dan observasi hasil kegiatan. Aktivitas kelompok menebak dan mengingat warna ini terdiri dari 3 sesi yang diurutkan dari tingkat kesulitan. Sesi pertama termasuk dalam kategori mudah, sesi kedua termasuk dalam kategori sedang, sesi 3 termasuk dalam kategori sulit. Aktivitas kelompok menebak dan mengingat warna ini dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi RSKD Dadi.

Pertama, ketika menyiapkan bahan, anggota kelompok lain melakukan building rapport terhadap pasien agar pasien merasa lebih nyaman sehingga pada saat kegiatan pasien lebih bersemangat. Pelaksanaan program ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan tingkatan level yang berbeda-beda.



Gambar 1. Building rapport



Gambar 2. Kegiatan program kerja kelompok

Kegiatan aktivitas kelompok adalah salah satu kegiatan untuk memfasilitasi perawatan atau psikoterapis terhadap beberapa pasien diwaktu yang sama. Menurut Purwanto (2015) tujuan dari aktivitas kelompok adalah memantau atau meningkatkan hubungan interpersonal antara anggota.

Kegiatan aktivitas ini juga membantu pasien untuk menstimulasi panca indra dan kognitif pasien. Manfaat aktivitas kelompok adalah peningkatan kemampuan pemecahan masalah, peningkatan kemampuan bereksperimen dengan kenyataan, peningkatan keterampilan ekspresi diri, peningkatan keterampilan sosial untuk penggunaan sehari-hari, peningkatan empati, dan peningkatan pembentukan sosialisasi, meningkatkan kesadaran akan hubungan antara respons emosional itu sendiri, membangkitkan motivasi dari sudut pandang kognitif dan emosional, meningkatkan identitas diri, meningkatkan rangsangan kognitif, meningkatkan rangsangan sensorik, meningkatkan realisme, proses menerima umpan balik, orang saling berbagi pengalaman dan meneruskan pengalaman mereka kepada anggota lainnya (Sepalanita & Khairani, 2019).

Hasil dari program yang dijalankan adalah pasien yang awalnya bersikap murung menjadi lebih ceria dan ekspresif. Ketika pasien salah dalam menyebutkan warna pim pom, pasien diminta untuk menyanyikan lagu kesukaannya dan pasien mau untuk melakukannya tanpa malu-malu. Setelah melakukan hukumannya pun pasien diberikan apresiasi berupa tepuk tangan dari pasien lainnya. Dari 3 sesi, pada sesi pertama semua pasien berhasil dalam mengingat warna pom pom yang diberikan. Pada sesi kedua hanya satu pasien yang salah mengingat warna pom pom. Dan pada sesi ketiga hanya satu pasien juga yang salah mengingat warna pom pom.



Gambar 3. Kegiatan program kerja kelompok

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penerapan aktivitas kelompok menebak dan mengingat warna pom pom pada pasien pasien jiwa RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan laporan akhir kegiatan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Aktivitas kelompok dapat meningkatkan hubungan interpersonal antara anggota.
2. Aktivitas kelompok dapat membantu pasien untuk menstimulasi panca indra dan kognitif pasien.
3. Aktivitas kelompok menebak dan mengingat warna dapat membuat pasien menjadi lebih ceria dan lebih ekspresif.

DAFTAR REFERENSI

- Arisandy, W., & Sunarmi, S. (2018). Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi berhubungan dengan kemampuan pasien dalam mengontrol perilaku kekerasan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 83-90.
- Hidayati, E., Rahayu, D. A., Mubin, M. F., Warsono, W., Ratnasari, P. L., & Widyawati, E. (2021). Upaya Menghadapi Covid-19 Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Kader Kesehatan Jiwa. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 37-41.
- Kamariyah, K., & Yuliana, Y. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1484>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021, 7 Oktober). Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Lorentzen, S., & Ruud, T. (2014). Group therapy in public mental health services: approaches, patients and group therapists. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 21(3), 219-225.
- Purwanto, T. (2015). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Pustaka Pelajar.
- Putri, V. S. (2017). Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap Arjuna Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 6(2), 174-183.
- Reong, A. R., Kuwa, M. K. R., Mane, G., Gaharpung, M. S., Carvallo, Y. T., Dewi, A. Y. A., & Lipi, P. (2022). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Melatih Stimulasi Sensori Menyanyi dan Menari Bersama Warga Disabilitas Mental Di Dusun Ru Wolong Desa Lela Kabupaten Sikka. *Journal of Health Innovation and Community Service*, 1(2), 16-21.
- Salsabilla, T., Hidayat, E. N., & Santoso, M. B. (2021). Reintegrasi Kriminal Remaja Menggunakan Cognitive Restructuring Form. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 153-160.
- Sepalanita, W., & Khairani, W. (2019). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok dengan Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi pada Pasien

Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 426-431.
Sulistyowati, S. (2020). Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).